TRANSFORMASI NILAI - NILAI PATRIOTISME MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN PROKLAMASI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 7 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

OLEH
ARIF BUDIMAN
02301/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SIKRIPSI

Transformasi Nilai – Nilai Patriotisme Melalui Biografi Pahlawan Proklamasi pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Padang

Nama	**: Arif Budiman**
Nim/BP	**: 02301/2008**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Zafri, M.Pd	**Ridho Bayu Yefterson, M.Pd**
Nip: 195909101986031003	**Nip: 198512202008121001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Dr.Erniwati, SS. M.Hum
Nip: 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 19 Februari Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

Transformasi Nilai – Nilai Patriotisme Melalui Biografi Pahlawan Proklamasi Pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Padang

Oleh:

Nama	**: Arif Budiman**
NIM/BP	**: 02301/2008**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Nama	**Tanda Tangan**
Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	
Sekretaris : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd	
Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum	
Anggota : Dr. Ofianto, M.Pd	
Anggota : Ike Sylvia, S.IP, M.Si	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH
Jl. Prof. Dr. Hamka., Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171 Telp.(0751) 7055671

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Budiman

NIM/BP : 02301/2008

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul **Transformasi Nilai – Nilai Patriotisme Melalui Biografi Pahlawan Proklamasi pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Padang** benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Dr.Erniwati,S.S.M.Hum

Nip: 197104061998022001

Padang, Februari 2016

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 99BADF646037192 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Arif Budiman

Nim: 02301

ABSTRACT

Arif Budiman (02301/2008) The Patriotism Value Transformation Through Indonesian Proclamation Heroes Biography Material in History Learning Process at SMAN 7 Padang

The research is motivated by the importance of patriotism value transformation through Indonesian proclamation heroes biography material in history learning process. Research are focus on how the history teachers instill the character values or democracy heroes attitudes toward the students and how they perform the learning stages.

The research was conducted at SMAN 7 Padang, using mixed method. The data was founded through observation and interview. The informants consist of teacher and students. Theaccuracy datawas tested using datatriangulation techniques. After the Data has been collected analyzed interactively, which consists of data reduction, data presentation and a conclusion.

The research findings are (1) learning implementation stages areconducted through a learning process with steps initial activities, core activities and closing activities that emphasize the social learning process through refraction and observational learning through modeling (piloting). (2) to see the extent of the process of the transformation of patriotism value toward students through the phases of the attitude assessment, where some of the students are only able to be in accepting stage and still many of them just reach the responding stage.

Patriotism value transformation has been carried out by a history teacher, but there is one of the implementation of social learning patterns which is less than the maximum done by teacher. It can be seen from the absence of any further actions done by teachers when the students make a noise during the learning process.

ABSTRAK

Arif Budiman (02301/2008) Transformasi Nilai Patrionisme Melalui Materi Biografi Pahlawan Proklamasi Indonesia Pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya transformasi nilai patriotisme melalui materi biografi pahlawan proklamasi indonesia pada proses pembelajaran sejarah. Fokus penelitian adalah bagaimana guru sejarah menanamkan nilai – nilai karakter atau sikap pahlawan kepada siswa dan bagaimana cara mereka melakukan tahapan – tahapan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SMA N 7 Padang, menggunakan metode campuran *(mixed method)*. Data ditemukan melalui observasi dan kemudian wawancara. Informan terdiri dari guru dan siswa. Keakuratan data dalam penelitian diuji menggunakan teknik triangulasi data. Setelah data terkumpul, dianalisis secara interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan sebuah kesimpulan.

Temuan penelitian antara lain (1) tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui proses pembelajaran dengan langkah – langkah: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang menekankan proses pembelajaran sosial melalui pembiasan dan pembelajaran observasional melalui permodelan (percontohan). (2) untuk melihat sejauh mana proses transformasi nilai – nilai patriotisme terhadap siswa melalui tahapan penilaian sikap. Dari olahan data penelitian terlihat bahwa beberapa siswa hanya mampu berada ditahap menerima dan masih banyak dari mereka hanya mencapai tahap merespon.

Transformasi nilai patriotisme telah dilakukan oleh guru sejarah, tapi ada satu dari pelaksanaan pola pembelajaran sosial yang kurang maksimal dilakukan oleh guru. Hal tersebut terlihat dengan tidak adanya tindakan lebih lanjut yang dilakukan oleh guru ketika siswa membuat keributan selama proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Transformasi Nilai – Nilai Patriotisme Melalui Biografi Pahlawan Proklamasi pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Padang"**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ibu (Jusniarti) dan Ayah (Jasmar) yang telah menjadi semangat terbesar dan tidak pernah merasa letih memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada teman – teman seperjuangan yang terus memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penulisan skripsi.

3. Penguji yang telah meluangkan waktu pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Erniwati,SS,M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Ofianto,S.Pd,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
6. Rekan-rekan seperjuangan **HIZONE (**history zero nine/2009) dan teman – teman sejarah angkatan 2008 yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Bukan hanya itu, kenangan selama 7 tahun di kampus juga menginspirasi saya untuk lebih semangat menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK …… i

KATA PENGANTAR …….. ii

DAFTAR ISI …… iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……1

B. Rumusan Masalah …….. 12

C. Tujuan Penelitian ……... 12

D. Manfaat Penelitian ……..12

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori ……14

1. Proses Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 ……. 11

B. Transformasi Nilai ……. 16

C. Nilai patriotisme ……. 23

1. Nilai …….. 23
2. Patriotisme …… 24

D. Pahlawan …… 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian ……... 30

1. Lokasi Penelitian …….. 36
2. Populasi dan Sample …… 37

B. Data Penelitian ……... 38

C. Instrumen Penelitian ……... 38

D. Tekhnik Pengumpulan Data ……... 39

E. Teknik Analisis Data dan Penafsiran Data ……. 44

1. Analisis Data Kualitatif …… 44
2. Analisis Data Kuantitatif …….. 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskrispsi Umum ……... 48
1. Profil sekolah ……... 48

B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian Kualitatif …… 52

1. Tahapan – Tahapan Pembelajaran ……... 52
1.1 Kegiatan Awal …….. 53
1.2 Kegiatan Inti ……. 59
1.3 Deskripsi Hasil Observasi …… 71

C. Hasil Proses Transformasi Nilai Patriotisme ……..77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …… 84

B. Implikasi ……. 86

C. Saran ……... 86

DAFTAR PUSTAKA ……. 88

LAMPIRAN …… 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini telah terjerat masalah-masalah pelik, seperti korupsi,terorisme, dan pudarnya nasionalisme. Pada saat yang sama, nilai-nilai semangat kebangsaan atau patriotisme di masyarakat mulai memudar. Nilai-nilai patriotisme harus ditumbuhkan kembali, karena makna hari pahlawan merupakan perjuangan membangun bangsa. Penjajahan di era modern sekarang, adalah penjajahan oleh bangsa sendiri, salah satunya kurangnya nasionalisme dan rasa memiliki terhadap bangsa (Tinton Suprapto, Ketua Hari Pahlawan 2011). Untuk memupuk kembali cinta kepada bangsa, salah satu caranya bisa dilakukan dengan mempelajari sejarah masa lalu. Tujuannya agar generasi muda bisa mengambil pelajaran untuk membentengi diri dari penjajah. Dirjen Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial Hartono Laras menyatakan, nilai-nilai kepahlawanan seperti sikap pantang menyerah, percaya pada kemampuan sendiri, rela berkorban, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu dipegang tegas. "Sikap-sikap ini menjadi pedoman membangun bangsa ke depan.

Begitu banyak krisis yang terjadi pada saat sekarang ini. Salah satunya adalah krisis karakter patriotisme. Jiwa patriotisme masyarakat Indonesia pada saat ini sangat rapuh baik generasi muda maupun generasi tua. Jika dilihat penyebab merosotnya moral pada diri siswa bukan hanya karena adanya penurunan akhlak dan kurangnya pemahaman terhadap nilai agama tapi juga menurunnya rasa patriotisme

dalam diri. Penanaman moral melalui seruan agama sudah banyak di lakukan oleh para guru di sekolah dan para pemuka agama serta pemuka masyarakat, tetapi membuka kembali sejarah berdirinya bangsa dan negara Indonesia banyak terlupakan. Padahal pengalaman para pejuang bangsa merupakan pelajaran yang tak kalah besar perannya dalam membentuk moral, watak dan peradaban bangsa yang bermatabat.

Begitu banyak contoh-contoh krisis patriotisme yang terjadi dikalangan generasi muda khususnya para siswa, seperti: rasa cinta pada diri sendiri mulai pupus dengan mengkonsumsi obat-obat terlarang, kurangnya mencintai produk dalam negeri, bergaya ala *western* yang sama sekali tidak mencerminkan kepribadian dari bangsa Indonesia yang bermatabat. Tidak hanya itu kurangnya pemahaman akan rasa menjaga dan memiliki baik itu sebagai individu maupun sebagai warga yang hidup bersosial dan bermasyarakat, terlebih lagi kehormatan diri dan keluarga seakan bukan masalah yang harus dipertaruhkan. Jadi bisa dikatakan bahwa bangsa Indonesia sekarang ini, tidak hanya menderita krisis ekonomi, tetapi juga mengalami krisis karakter patriotisme.

Dengan rasa patriotisme yang tinggi siswa akan lebih menjaga dirinya sehingga kecil kemungkinannya mereka akan melakukan hal yang tidak berguna. Terhadap sesama teman mereka akan merasa senasib seperjuangan sebagai bangsa Indonesia yang utuh. Adanya rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi antar anak membuat salah satu di antara mereka tidak menyakiti satu sama lainnya. Salah satu solusi agar dapat

keluar dari krisis tersebut adalah menanamkan jiwa patriotisme pada seluruh warga bangsa, khususnya pada generasi muda. Salah satu pembinaan jiwa patriotisme adalah lingkungan pendidikan, yaitu dengan menjelaskan pada generasi muda tentang pahlawan-pahlawan atau para pejuang yang telah merelakan jiwa dan raga mereka untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia.

Anderson (1999: 15) menyatakan, jika generasi muda khususnya siswa mengetahui betapa beratnya perjuangan untuk mencapai kemerdekaan yang sekarang mereka nikmati, tentu mereka akan menghargai arti kemerdekaan dan tidak menyia-nyiakan kemerdekaan dengan kegiatan yang tidak berarti. Patriotisme dapat menyadarkan generasi muda bahwa terbentuknya Negara Indonesia tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan yang panjang. Mereka harus tahu bahwa kemerdekaan ini telah dibayar dengan tetes darah para pahlawan. Mereka harus sadar bahwa ditangan merekalah masa depan bangsa dan negara.

Pada proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran sejarah, guru harus menjelaskan sebaik mungkin sehingga peserta didik merasakan semangat perjuangan itu, membayangkan sulitnya perjuangan para pahlawan dalam memperebutkan kemerdekaan Indonesia. Berbagai pengorbanan dilakukan dengan nilai-nilai luhur yang menyertainya. Dengan demikian, peserta didik menyadari perlunya mengisi kemerdekaan ini dan memberikan yang terbaik untuk bangsa seperti yang pernah dilakukan para pejuang terdahulu (Winenburg, 2008:15).

Namun dengan kita melihat lagi krisis moral yang terjadi pada saat sekarang ini kemerosotan moral siswa yang kerap terjadi seakan-akan menjadi kegagalan lembaga pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat. Padahal salah satu peran pendidikan adalah sebagai sarana untuk mewarisi nilai budaya bangsa, sebagai tempat transformasi nilai karakter bangsa, dan menghasilkan kalangan terpelajar yang memiliki sikap patriotisme

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia karena menyangkut masalah cita-cita dan masa depan seseorang. Pendidikan juga memberikan arahan kepada manusia untuk memilih jalan hidup dan mencapai cita-citanya dengan baik. Pendidikan dianggap sebagai aspek penting dari hidup manusia karena menyangkut masalah kepribadian dan karakter manusia itu sendiri.

Menurut Ngainun dalam Wahyu Saripudin (2012 : 2), dalam membangun karakter sebuah bangsa, tergantung kepada bangsa itu sendiri. Apabila bangsa tersebut mempunyai perhatian yang tinggi untuk membangun karakter, maka terciptalah bangsa yang berkarakter. Usaha untuk membangun karakter bangsa secara efektif dan berkelanjutan adalah melalui pendidikan.Pendidikan merupakan media paling sistematis dan efektif untuk memperkuat *character building.*

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, pelajaran sejarah mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting, sebab pelajaran sejarah mengajarkan anak didik untuk mengetahui dan memahami perjalanan sejarah bangsanya yang penuh

dengan nilai-nilai luhur, karakter, serta jati diri bangsa. Melalui pengajaran sejarah ini diharapkan munculnya generasi muda yang cerdas secara intelektual dan berkepribadian sesuai identitas bangsa Indonesia.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
b. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif;
c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;

f. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; dan
g. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Materi sejarah menurut Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 adalah :

1. Mengandung nilai–nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa–bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam menghadapi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari–hari.
5. Berguna untuk mengembangkan dan menanamkan sikap tanggung jawab dalam memelihara kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup.

Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memahami nilai–nilai yang ada dalam setiap pertistiwa sejarah tersebut. Memang nilai dan karakter yang ada dalam peristiwa sejarah itu bersifat abstrak, maka dari itu guru diharapkan punya kemampuan untuk menghidupkan masa lalu tersebut dalam pembelajaran sejarah, tidak hanya sekedar bercerita tentang fakta–fakta kering saja, tapi bisa dengan menerangkan isu–isu klasik yang masih ada pada masa kekinian, sehingga siswa bisa memahami dan menerapkan nilai–nilai tersebut dalam kehidupannya sehari–hari.

Maka untuk mengatasi krisis patriotisme yang telah disebutkan tadi, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan dalam mata pelajaran sejarah, bisa dilakukan dengan cara melakukan transformasi nilai patriotisme dalam pendidikan salah satunya melalui mata pelajaran sejarah. Pendidikan sejarah di Indonesia banyak memberikan nilai berharga dalam pembentukan karakter generasi muda bangsa, karena sejarah mengajarkan tentang masa lalu sebuah bangsa yang penuh dengan nilai – nilai dan karakter bangsa Indonesia itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah, Hasan (2004:11) mengungkapkan bahwa menurut hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap pelaksanaan pengajaran sejarah di SMA memperlihatkan kecenderungan yang merugikan. Secara universal materi pembelajaran sejarah ditandai oleh kecenderungan memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi pendidikan sejarah. Peristiwa sejarah yang dipelajari oleh siswa penuh dengan berbagai fakta sejarah seperti angka tahun, nama pelaku sejarah, tempat peristiwa sejarah, dan rangkaian kejadian demi kejadian. Pelajaran sejarah identik dengan hapalan tentang tahun, nama tokoh, nama tempat dan lain-lain.

Hal di atas sebenarnya merupakan pemahaman yang sempit, sebab sejarah berbicara banyak tentang aspek-aspek lain seperti hubungan sebab akibat, konsep kesinambungan dan perubahan (*continuity dan change*), keberlangsungan, serta nilai-nilai hidup yang perlu diambil dari kehidupan manusia di masa lalu. Rendahnya pemahaman nilai-nilai sejarah disebabkan beberapa hal, di antaranya bahwa belajar sejarah membosankan. Sesuai dengan pendapat Nasution (2004:10) menjelaskan

bahwa menghapal fakta-fakta, peristiwa, nama dan tahun-tahun dalam sejarah terkadang mudah dilupakan jika tidak dihubungkan dengan pemahaman terhadap konteks yang lebih luas. Hasan (2004:10) juga menjelaskan bahwa orientasi pada kehidupan masa kini menuntut siswa menggunakan pengetahuan dan pemahamannya mengenai kecenderungan yang terjadi di masa lampau sebagai pelajaran yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan siswa di masa kini.

Menurut Hasan, (2012:57) bahwa pendidikan sejarah bukan pengajaran biografi tetapi sebaliknya pendidikan sejarah tidak harus menutup diri menggunakan pendekatan pengajaran biografi. Oleh karena itu pendekatan pengajaran biografi hendaklah dilihat sebagai salah satu pendekatan pengajaran pendidikan sejarah yang sangat potensial untuk membuat pendidikan sejarah menjadi lebih memiliki kedalaman. Pendekatan biografi merupakan sesuatu yang harus dilakukan guru terhadap kurikulum yang ada. Artinya pendekatan biografi bukan menjadi sesuatu yang terpisah dari apa yag sudah ditetapkan dalam pendidikan karakter tetapi menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter.

Dengan cara demikian maka peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan keseluruhan peristiwa sejarah tetapi juga memiliki pendalaman terhadap suatu peristiwa sejarah melalui kajian terhadap pelaku sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah di sekolah sebaiknya lebih mudah dipahami oleh siswa dan hendaknya siswa dapat melihat langsung kehidupan yang nyata, bukan materi pelajaran yang jauh dari realitas. Bahkan belajar yang baik dapat bersumber

dari pengalaman siswa sehari hari. Kedekatan emosional siswa dengan ligkungannya merupakan sumber belajar yang berharga bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas. Pemahaman pembelajaran sejarah yang demikian, hanya dapat dilakukan manakala pengajaran sejarah tidak hanya menekankan pada rentetan waktu dan peristiwa belaka, tetapi mengajar sejarah harus memberikan makna bagi siswa (Sartono, 1976 :57-58).

Berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai, teutama nilai nilai sejarah seperti nilai patriotisme, di SMA Negeri 7 Padang dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret 2015 telah menunjukan transformasi nilai-nilai kejuangan atau patriotisme dengan mengangkat biografi-biografi tokoh pahlawan proklamasi sesuai yang ada didalam buku bahan ajar guru, namun siswa belum begitu mengenal secara detail apa makna perjuangannya dalam mempertahankan Indonesia dari penajajahan kolonialisme, serta bagaimana mengimplementasikan atau meneladani sosok pahlawan tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu murid :

> “banyak tokoh – tokoh pahlawan kak seperti soekarno, hatta namun jujur belum tau apa sih yang sebenarnya mereka perjuangkan selain kemerdekaan Indonesia, tidak hanya itu apa mereka hanya memang sekedar seorang pahlawan saja ?”.

Merujuk pada pendapat Hasan mengenai pentingnya pendekatan biografis memberikan gambaran keseluruhan kepribadian seorang pelaku sejarah sehingga perubahan pemikiran, pandangan, sikap, nilai, dan bahkan karakter dapat dipahami

dalam suatu totalitas. Maka dalam hal ini peneliti akan mengkaji penerapan pembelajaran sejarah biografi pahlawan di SMA Negeri 7 Padang.

Dari pahlawan itu kita dapat mencontoh berbagai sikap, antara lain : perasaan cinta tanah air,sikap yang berani, pantang menyerah,rela berkorban demi bangsa dan negara, kasih sayang kepada sesama, dan ketekunan serta keteguhan dalam menanggulangi persoalan dan penderitaan. Sikap-sikap ini dapat kita ambil sebagai suatu nilai-nilai patriotisme yang pantas kita terapkan baik dimasa lampau, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Apa yang pernah dilakukan pahlawan bukan sesuatu yang sudah selesai dan tidak perlu ditindak lanjuti, akan tetapi diperlukan transformasi nilai-nilai keteladanan seperti patriotisme.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada tanggal 16 Maret 2015 dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 7 Padang, guru telah melakukan transformasi nilai-nilai sejarah, dimana pembelajaran tidak hanya sebatas kontent materi dan evaluasi tapi berusaha mengkaitkan apa esensi materi tersebut memuat nilai-nilai sejarah. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji secara mendalam apakah nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam materi tersebut sudah tereksplorasi oleh guru maupun siswa, bahkan diteladani dalam kehidupan sehari-hari siswa, ataukah hanya pemahaman wacana semata mengenai perjuangan para pahlawan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah XI SMA N 7 Padang masih banyaknya para peserta didik yang kurang memahami makna dari sikap patriotisme seperti:

1. Sikap pantang menyerah. Mudah putus asanya peserta didik pada saat ujian harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seperti masih ada lembara jawaban dari peserta didik yang kosong tanpa ada jawaban.
2. Sikap berani. Masih banyak peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapat didalam kelas pada saat diskusi berlangsung.
3. Menjaga fasilitas sekolah, seperti: merusak papan tulis, melobangi meja belajar,merusak pot bunga dan merusak fasilitas toilet siswa.
4. Mentaati peraturan sekolah, seperti: datang terlambat, cabut saat proses pembelajaran, pakaian tidak rapi.
5. Jujur, seperti : benara mengerjakan tugas ataupun ujian dengan kemampuan sendiri.
6. Tanpa pamrih, seperti : membantu teman yang sedang dalam berbagai macam kesulitan, kecuali membantu teman dalam ulangan.
7. Menjaga kelestarian budaya lokal dan nasional. Masih banyaknya siswa yang belum mengetahui budaya lokalnya seperti adat istiadat yang diwariskankan sejak turun temurun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa penting melakukan suatu penelitian mengenai *"Transformasi nilai – nilai patriotisme melalui biografi pahlawan proklamasi pada pembelajaran sejarah di SMA N 7 Padang"*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi focus penulisan adalah :

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang berisi transformasi nilai-nilai patriotisme (dengan materi biografi pahlawan proklamasi)
2. Bagaimana hasil dari proses transformasi nilai patriotisme yang di lakukan oleh guru sejarah terhadap siswa di SMA N 7 Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang berisi implementasi nilai-nilai patriotisme (dengan materi biografi pahlawan)
2. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil transformasi nilai pada siswa di SMA N 7 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis sebagai dokumentasi tertulis secara ilmiah mengenai Proses transformasi nilai-nilai patriotisme (dengan materi biografi pahlawan proklamasi) di SMA N 7 Padang.
2. Secara akademis dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang seperti ini.

3. Secara praktis dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru SMA yang mengajar bidang studi sejarah, agar dapat mengetahui tentang proses transformasi nilai transformasi nilai-nilai patriotisme melalui materi biografi pahlawan proklamasi yang ada dalam mata pelajaran sejarah.